

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA BERAS DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

KHAIRUDDIN

216.01.0.32.055



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2022



RINGKASAN

Khairuddin (21601032055) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras IR64 Di Kota Malang.

Dosen Pembimbing : 1. Ir. Farida Syakir, MP. 2. Dr.Ir.H. Masyhuri Machfudz, MP.

Di masa pandemi Covid-19, sektor pertanian dianggap sebagai salah satu yang bisa bertahan. Dengan tidak adanya aktivitas yang tidak perlu maka jumlah konsumsi dari masyarakat dunia termasuk Indonesia mengalami peningkatan khususnya pada komoditas bahan pokok seperti beras dan sayur mayur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (FEB UNAIR) Dr. Wisnu Wibowo mengatakan, aturan WFH dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di sejumlah wilayah menyebabkan meningkatnya konsumsi di masyarakat termasuk makanan dan bahan pangan pokok (Cantika, 2020).

Bangsa Indonesia dan sebagian besar penduduk di dunia menggunakan beras sebagai bahan pangan utamanya. Posisi beras sebagai bahan makanan pokok menyebabkan beras akan terus dibutuhkan manusia di kelas manapun sepanjang waktu (Fadlina, 2012). Konsumsi beras sangat besar di Indonesia, meskipun banyak komoditas substitusi yang dapat menggantikan beras namun masyarakat Indonesia tetap sangat tergantung dengan konsumsi beras setiap tahunnya. Terbukti bahwa tingkat konsumsi beras nasional di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 29,57 juta ton dan mengalami peningkatan 29,6 juta ton (BPS, 2020).

Menurut Gubernur Jawa Timur : Khofifah Indar Parawansa mengatakan, berdasarkan rilis resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim, wilayah yang dipimpinnya merupakan produsen padi terbesar di Indonesia pada 2020. Produksi padi Jatim pada 2020 meningkat 0,44 juta ton menjadi 10,02 juta ton dari 9,58 juta ton pada 2019 (Pratiwi, 2020).

Kenaikan pada produksi padi di Jawa Timur ini tidak berbanding lurus dengan kenaikan harga beras oleh karena itu pemerintah mengusahakan stabilitas harga demi menjaga ketahanan pangan dan agar tidak terjadi volatilitas harga yang tinggi. Dari data harga beras pada gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa harga beras IR64 dari tahun ke tahun di Jatim mengalami fluktuasi harga dengan tingkat maximum ada pada tahun 2018 dan tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa harga beras tidak selalu stagnan pada angka tertentu meski telah di berikan stabilitas oleh pemerintah sendiri.

Perubahan harga ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga barang substitusi, populasi, tingkat inflasi, tingkat produksi, konsumsi dan luas panen Muljawan dan Alibaba (2009: 117), Setiawati dkk (2018: 7). Beberapa variabel diatas merupakan variabel yang memiliki potensi tertinggi dalam peran untuk mempengaruhi harga beras di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi Dan Konsumsi, Luas Panen dan Harga Barang Substitusi secara simultan terhadap harga beras IR64. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data time series tahunan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2019. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan variabel dependent yaitu harga beras IR64 dan Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi Dan Konsumsi, Luas Panen dan Harga Barang Substitusi sebagai variabel independent.

Dari penelitian ini di dapatkan hasil (1) Variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi, Tingkat Konsumsi, Luas panen dan Harga Barang Substitusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras, (2) Variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi dan Tingkat Konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Beras IR64 di Kota Malang secara parsial, (3) Variabel Luas Panen dan Harga Barang Substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras IR 64 di Kota Malang, Variabel Populasi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga beras namun variabel Tingkat Konsumsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga beras IR64.

Implikasi dari variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi, Tingkat Konsumsi, Luas Panen, Barang Substitusi secara bersama-sama memiliki nilai sig berjumlah 0,035 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras,

Implikasi dari variabel Populasi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,002 dengan koefisien regresi positif 4,756 yang berarti bahwa variabel Populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Beras. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika Populasi meningkat maka meningkat pula Harga Beras di Kota Malang.

Implikasi dari variabel Tingkat Inflasi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,001 dengan koefisien regresi positif 2,472 yang berarti bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Beras. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika Tingkat Inflasi meningkat maka meningkat pula Harga Beras di Kota Malang.

implikasi dari variabel Tingkat Inflasi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,001 dengan koefisien regresi positif 2,472 yang berarti bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Beras. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika Tingkat Inflasi meningkat maka meningkat pula Harga Beras di Kota Malang.

implikasi dari variabel Tingkat Produksi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,049 dengan koefisien regresi negatif 0,959 yang berarti bahwa variabel Tingkat Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Beras. Pengaruh negatif tersebut dapat diartikan bahwa jika Tingkat Produksi meningkat maka Harga Beras di Kota Malang ikut menurun.

implikasi dari variabel Tingkat Konsumsi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,017 dengan koefisien regresi positif 0,262 yang berarti bahwa variabel Tingkat Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Beras. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika Tingkat Konsumsi meningkat maka meningkat pula Harga Beras di Kota Malang.

Luas Panen Inflasi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,421 dengan koefisien regresi positif 0,045 yang berarti bahwa variabel Luas Panen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Beras. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika Tingkat Inflasi meningkat maka meningkat pula Harga Beras di Kota Malang dengan jumlah pengaruh yang kecil.

implikasi dari variabel Barang Substitusi terhadap Harga Beras mendapatkan nilai sig berjumlah 0,493 dengan koefisien regresi positif 0,369 yang berarti bahwa variabel Barang Substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga



Beras. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa jika Tingkat Inflasi meningkat maka meningkat pula Harga Beras di Kota Malang.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa pandemi Covid-19, kawasan hortikultura dinilai bisa menjadi salah satu yang bisa diandalkan. Tanpa adanya latihan yang berlebihan, pemanfaatan wilayah lokal dunia, termasuk Indonesia, semakin meluas, terutama untuk produk-produk kebutuhan pokok seperti beras dan sayur-sayuran.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (FEB UNAIR) Dr. Wisnu Wibowo mengatakan, aturan WFH dan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di sejumlah wilayah menyebabkan meningkatnya konsumsi di masyarakat termasuk makanan dan bahan pangan pokok (Cantika, 2020).

Bangsa Indonesia dan sebagian besar penduduk di dunia menggunakan beras sebagai bahan pangan utamanya. Posisi beras sebagai bahan makanan pokok menyebabkan beras akan terus dibutuhkan manusia di kelas manapun sepanjang waktu (Fadlina, 2012). Konsumsi beras sangat besar di Indonesia, meskipun banyak komoditas substitusi yang dapat menggantikan beras namun masyarakat Indonesia tetap sangat tergantung dengan konsumsi beras setiap tahunnya. Terbukti bahwa tingkat konsumsi beras nasional di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 29,57 juta ton dan mengalami peningkatan 29,6 juta ton (BPS, 2020).

Meningkatnya jumlah konsumsi berarti bahwa jumlah produksi padi harus di selaraskan agar terciptanya keseimbangan kebutuhan pada masyarakat Indonesia. Saat ini produksi padi terbesar di Indonesia adalah di Jawa Timur, Menurut Gubernur Jawa Timur : Khofifah Indar Parawansa mengatakan, berdasarkan rilis resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim, wilayah yang

dipimpinnya merupakan produsen padi terbesar di Indonesia pada 2020. Produksi padi Jatim pada 2020 meningkat 0,44 juta ton menjadi 10,02 juta ton dari 9,58 juta ton pada 2019 (Pratiwi, 2020).

Kenaikan pada produksi padi di Jawa Timur ini tidak berbanding lurus dengan kenaikan harga beras oleh karena itu pemerintah mengusahakan stabilitas harga demi menjaga ketahanan pangan dan agar tidak terjadi volatilitas harga yang tinggi. Dari data harga beras pada gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa harga beras IR64 dari tahun ke tahun di Jatim mengalami fluktuasi harga dengan tingkat maximum ada pada tahun 2018 dan tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa harga beras tidak selalu stagnan pada angka tertentu meski telah di berikan stabilitas oleh pemerintah sendiri.

Menurut data rata-rata harga beras di Jawa Timur selama 5 tahun secara berturut-turut selalu mengalami fluktuasi dimana harga beras tahun 2015 adalah Rp.8.955 lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu Rp.9.006, pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi yaitu Rp.8.919, namun pada 2018,2019 hingga 2020 secara berturut-turut naik sangat tinggi dan berfluktuasi di angka Rp.9000 dengan angka rata-rata yaitu Rp.9.759, Rp.9.548, Rp.9.752.

Perubahan harga ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga barang substitusi, populasi, tingkat inflasi, tingkat produksi, konsumsi dan luas panen Muljawan dan Alibaba (2009: 117), Setiawati dkk (2018: 7). Beberapa variabel diatas merupakan variabel yang memiliki potensi tertinggi dalam peran untuk mempengaruhi harga beras di Indonesia.

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan penduduk 875.771 jiwa yang memiliki harga beras yang cenderung fluktuatif, pengalaman peneliti dari setahun memperlihatkan perubahan harga yang terus menerus terjadi di kota Malang. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil tugas akhir dalam bentuk

skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA BERAS DI KOTA MALANG”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi Dan Konsumsi, Luas Panen dan Harga Barang Substitusi berpengaruh secara simultan terhadap harga beras IR64 ?
2. Apakah Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi Dan Konsumsi, Luas Panen dan Harga Barang Substitusi berpengaruh secara parsial terhadap harga beras IR64 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi Dan Konsumsi, Luas Panen dan Harga Barang Substitusi secara simultan terhadap harga beras IR64
2. Untuk mengetahui pengaruh Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi Dan Konsumsi, Luas Panen dan Harga Barang Substitusi secara parsial terhadap harga beras IR64

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di Kota Malang

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan simpulan bahwa:

- a. Variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi, Tingkat Konsumsi, Luas panen dan Harga Barang Substitusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras IR64.
- b. Variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi dan Tingkat Konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Beras IR64 di Kota Malang secara parsial.
- c. Variabel Luas Panen dan Harga Barang Substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras IR 64 di Kota Malang.
- d. Pengaruh variabel Populasi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga beras namun variabel Tingkat Konsumsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga beras IR64.

6.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang ditemukan berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan pada harga beras di Kota Malang beberapa diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Mengukur Harga Beras bisa menggunakan maupun menambah variabel selain dari penelitian ini agar bisa mendapatkan dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dan bisa lebih efisien.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah data tahunan dengan data perbulan yang lebih spesifik agar mendapatkan keakuratan yang lebih baik.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori dari penelitian-penelitian yang terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarinanti, M. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Ekspor Beras Indonesia. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistika. Kabupaten Ponorogo Dalam Angka. 2015.
- Cantika, 2020 ; [Http://News.Unair.Ac.Id/2020/07/13/Pakar-Unair-Sebut-Pandemi-Mengubah-Pola-Perilaku-Konsumsi-Masyarakat/](http://News.Unair.Ac.Id/2020/07/13/Pakar-Unair-Sebut-Pandemi-Mengubah-Pola-Perilaku-Konsumsi-Masyarakat/) Diakses Tanggal 18 Januari 2021
- Fadlina, R. 2012. Pengaruh Fluktuasi Harga Beras Terhadap Keputusan Konsumen Dalam
- Ghozali, I. (2015). Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS V. 23.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Konsumsi Beras Premium Dan Non Premium Di Kota Banda Aceh. Skripsi. Fakultas
- Muhdar, M., Sa'diyah, A. A., & Suwasono, S. (2019). Analisis Volatilitas Harga Komoditas Cabai Rawit Di Kabupaten Pamekasan. Fakultas Pertanian,
- Muis, Saludin. 2008, Analisis Pembentukan Harga Pasar Edisi Pertama, Penerbit Grahailmu: Yogyakarta.
- Nelly, S., Safrida, S., & Zakiah, Z. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras Di Provinsi Aceh. Jurnal Ilmiah

Mahasiswa Pertanian, 3(1), 178-191. Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Pratiwi, Y. I. (2020). Penerapan Model Skema Persediaan Penyangga Untuk Menjamin Ketersediaan Dan Kestabilan Harga Beras (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

Setyoaji, S. B., Hani, E. S., & Sunartomo, A. F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras Ir-64.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Edisi Keduapuluh Tiga. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono, M. (2015). Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2013). Mikroekonomi Teori Pengantar.

Wardhani, K. 2017. Analisis Volatilitas Harga Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus: Harga Bawang Merah Pasar Warujayeng). Skripsi, Institut Pertanian Bogor Bogor, 105 Hal.

Yanti, M. E., Dharma, S., & Riyadh, M. I. (2020). Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras Di Sumatera Utara. Agriland: Jurnal Ilmu Pertanian, 8(2), 182-188.

Rahmanta, R., & Maryunianta, Y. (2020). Pengaruh harga komoditi pangan terhadap inflasi di kota Medan. *JURNAL AGRICA*, 13(1), 35-44.

Christanty, H. (2013). *Pengaruh Volatilitas Harga terhadap Inflasi di Kota Malang: Pendekatan Model ARCH/GARCH* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

